

**IMPLIKASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
(CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING/CTL)
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
(Telaah Atas Buku *Contextual Teaching and Learning; what it is and
why it's here* karya Elaine B. Johnson)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam
Pendidikan Agama Islam

Oleh
Mukhlis Hanafi
0041 0479

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhlis Hanafi

NIM : 0041 0479

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Agustus 2006

Yang menyatakan



Mukhlis Hanafi

0041 0479

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suwadi, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota dinas
Hal : Skripsi
Saudara Mukhlis Hanafi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mukhlis Hanafi

Nim : 00410479

Judul : "Implikasi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning (CTL)*) Terhadap Pendidikan Agama Islam; Telaah Atas Buku *Contextual Teaching And Learning; what it is and why it's here* Karya Elaine B. Johnson".

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 28 Agustus 2006
03 Sya'ban 1427

Pembimbing



Suwadi, M.Ag.
NIP. 150 277 316

Drs Sangkot Sirait, M.Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Nota Dinas Konsultan

Hal : Skripsi

Sdr Mukhlis Hanafi

Lamp : 7 Eksemplar

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mukhlis Hanafi

N I M : 0041 0479

Judul : Implikasi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) terhadap Pendidikan Agama Islam; telaah atas buku *Contextual Teaching and Learning; what it is and why it's here* karya Elaine B. Johnson".

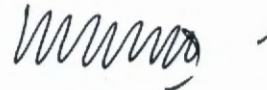
Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 September 2006 M.

Konsultan



Drs. Sangkot Sirait, M.Ag

NIP 150 254 037



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/94/2006

Skripsi dengan judul : **IMPLIKASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING/CTL) TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Telaah atas Buku Contextual Teaching and Learning; what it is and why it's here Karya Elaine B. Johnson)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MUKHLIS HANAFI

NIM : 00410479

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa tanggal 12 September 2006 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Suwadi, M.Ag.
NIP. 150277316

Penguji I

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji II

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Yogyakarta, 16 Oktober 2006



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150037030

MOTTO

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

(المؤمنون : ٧٨)

“Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.¹ (QS. Al-Mu’minun[23]:78).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Tim DEPAG, Al-Qur`an dan Terjemahnya, hal 535.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA Untuk
YOGYAKARTA

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

MUKHLIS HANAFAI. Implikasi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam; telaah atas buku *Contextual Teaching and Learning, what it is and why it's here* karya Elaine B. Johnson. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah. UIN Sunan Kalijaga. 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang konsep pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dan implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam; telaah atas buku *Contextual Teaching and Learning, what it is and why it's here* karya Elaine B. Johnson. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan jalan mencari data yang berkaitan dengan pembelajaran kontekstual dan Pendidikan Agama Islam.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan metodologi deskriptif analitis dengan bentuk analisa isi. Dalam menganalisa data, hal pertama yang dilakukan adalah mendeskripsikan wacana yang diangkat sebagai persoalan yang utuh, kemudian dilihat lebih detail dengan mengkategorikan teks, lalu dilakukan interpretasi untuk melihat implikasi pembelajaran kontekstual terhadap pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk menemukan makna dalam materi pelajaran yang mereka pelajari dengan menghubungkan isi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Dalam hal ini, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mencapainya serta mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. (2) Pada prinsipnya pembelajaran kontekstual bisa diterapkan dalam berbagai bidang studi. Dan pembelajaran kontekstual memiliki beberapa implikasi yang signifikan terhadap komponen PAI di antaranya: (a) tujuan pembelajaran kontekstual adalah mempermudah siswa untuk memperoleh pengetahuan, mengamalkan dalam bentuk kecakapan dan selalu memiliki keinginan untuk selalu berbuat atas dasar kesadaran rasional bahwa pengamalan perbuatan itu berguna bagi dirinya. (b) kurikulum pembelajaran kontekstual bermaksud untuk mensinergikan antara pemahaman dengan kinerja pemahaman. Konsekuensi terberat dalam hal ini adalah pengurangan jumlah pelajaran. (c) guru mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan, melainkan kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri jiwa dan karakter keberagamaan. (d) siswa belajar dalam pembelajaran kontekstual adalah membentuk makna, makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, apa yang mereka dengar, apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka alami, sehingga anak didik memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari. (e) metode mengajar yang ada ternyata bisa mengurangi kesenjangan terhadap pengamalan atau unjuk kerja atas pengetahuan yang telah diperoleh. (f) lingkungan pembelajaran bersifat pengembangan artinya PAI tidak dapat dikembangkan dalam waktu dan lingkungan yang terbatas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله الذي أرشدنا إلى طاعته وزجرنا عن معصيته و أشهد أن لا اله
إلا الله إقراراً بوحدهانيته وأشهد أن محمداً رسول الله إعترافاً بنبوته،
والصلاة والسلام على من أرسله الله لإرشاد العباد وعلى آله وصحبه
المهتدين إلى سبيل الرشاد. وبعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt.yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implikasi pembelajaran kontekstual terhadap Pendidikan Agama Islam. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Suwadi, M.Ag, selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan anak-anaknya
6. Bapak K.H. Asyhari Marzuki (Alm.) beserta Ibu Hj. Barokah Asyhari, dan segenap keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amiin.

Yogyakarta, 16 Mei 2006

Penyusun



Mukhlis Hanafi

NIM 0041 0479



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoretik	8
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : GAMBARAN BUKU <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING</i> KARYA ELAINE B. JOHNSON	
A. Latar Belakang Penulisan	24
B. Biografi Elaine B. Johnson	26
C. Karakteristik Buku	28
D. Garis Besar Isi Buku	30

**BAB III : PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN
KEMUNGKINAN PENERAPANNYA DALAM
PEMBELAJARAN DI KELAS**

A. Latar Belakang Pembelajaran Kontekstual.....	34
B. Definisi Pembelajaran Kontekstual	35
C. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kontekstual	38
D. Teori Pembelajaran Kontekstual	43
E. Elemen Pembelajaran Kontekstual.....	44

**BAB IV : IMPLIKASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

A. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	59
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	59
2. Ciri Pendidikan Agama Islam	61
3. Komponen Pendidikan Agama Islam.....	62
B. Implikasi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	71
1. Tujuan	72
2. Kurikulum	73
3. Guru.	74
4. Siswa.	76
5. Metode.....	79
6. Lingkungan	81

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Kata Penutup.	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Curriculum Vitae.....	88
Lampiran II	: Surat penunjukkan pembimbing.....	89
Lampiran III	: Bukti seminar proposal.....	90



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua kalangan menyadari bahwa agama adalah hal penting dalam kehidupan manusia, dan pendidikan agama sebaiknya dimulai sedini mungkin. Makna pendidikan tidaklah semata-mata kita menyekolahkan anak ke sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih dari itu. Seseorang akan tumbuh berkembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang paripurna (komprehensif). Sebagai contoh, materi sholat dalam ajaran agama Islam bisa dikatakan berhasil jika anak mengetahui atau memahami secara intelektual hal yang berkaitan dengan sholat (aspek kognitif), merasakan atau menghayati makna serta manfaat dan hikmah sholat baginya (aspek afektif) dan melaksanakan amalan sholat secara fisik serta rutin menjalankannya tiap waktu (aspek psikomotor).

Pada dasarnya, belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu seseorang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif dalam menghadapi persaingan global, tekun dan kreatif mencari peluang untuk memperoleh penghidupan yang layak dan halal. Sedangkan sebagai makhluk sosial, ia harus dapat menjalankan hubungan baik antar individu melalui kolaborasi dan kooperasi serta bersedia membantu orang lain yang memerlukan uluran tangannya dengan ikhlas. Oleh

karenanya, dengan belajar diharapkan dapat terjadi keseimbangan dan keharmonisan antar berbagai unsur, seperti anak didik sebagai makhluk sosial dan individual, memahami dan melaksanakan firman Tuhan dalam ayat *qur'aniyyah* serta mampu memahami ayat-ayat *kauniyah*.

Terjadinya krisis pada tahun 1997 yang berlangsung hingga beberapa tahun berikutnya, telah membuka mata para pakar pendidikan bahwa ternyata ada yang salah dengan proses pembelajaran kita selama ini. Terlebih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang seharusnya bisa menjadi katalisator dan pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat, mulai dipertanyakan karena pada kenyataannya tidak demikian. Hal ini bisa kita ketahui dengan adanya kesenjangan antara wilayah pengetahuan dengan wilayah pengamalan sehari-hari.

Dalam banyak kasus, Pendidikan Agama Islam belum bisa menunjukkan secara jelas bahwa karakter dan kepribadian anak didik yang baik merupakan hasil dari Pendidikan Agama Islam di sekolah. Padahal Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran pada jalur pendidikan sekolah atau madrasah dalam sistem pendidikan nasional memiliki fungsi strategis dalam proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai agama *Islam*, disamping berfungsi sebagai pengembangan intelektual. Selain itu, tantangan substantif bagi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan masyarakat yang kompetitif dan rasional adalah adanya tuntutan pelayanan Pendidikan Agama Islam yang profesional, fungsional dan sesuai dengan tingkat perkembangan

masing-masing anak didik,¹ karena selama ini kita ketahui bahwa proses pembelajaran tidak berpihak pada anak, dominasi peran guru dalam kelas, serta bersenjatakan metode ceramah. Padahal, pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memberi motivasi kepada siswa guna mengaitkan pengetahuan mereka dengan dunia mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat,² karena siswa sering mendapatkan kesulitan untuk memahami konsep akademik yang menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah.

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) sendiri muncul pada akhir tahun 90-an di Amerika Serikat, karena banyak lulusan dari sekolah yang masih gagap untuk masuk ke dunia kerja dan lulusan yang melanjutkan belajar ke tingkat yang lebih belum bisa langsung menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang ada. Oleh karena itu, pemerintah Amerika Serikat menunjuk Departemen Pendidikan untuk membentuk konsorsium yang melibatkan 11 perguruan tinggi, 20 sekolah, dan lembaga-lembaga yang bergerak di bidang pendidikan untuk menyusun formula pembelajaran yang bisa menjawab permasalahan tersebut. Dari konsorsium yang dilaksanakan, dihasilkanlah teori pembelajaran kontekstual, tetapi dengan elemen pembelajaran yang berbeda-beda. Adapun inti pembelajaran kontekstual adalah proses mengaitkan dan menghubungkan antara isi materi pelajaran

¹ Tasman Hamami, "Membangun Visi Baru Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga*, vol 4, No. 1, (Juli, 2003), hal. 5.

² Depdiknas, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, (Jakarta, Depdiknas, 2004), hal. 1.

dengan pengalaman kehidupan sehari-hari anak didik. Setelah mereka bisa menghubungkannya, maka mereka akan menemukan makna, dan makna itu akan memberi mereka alasan untuk menemukan manfaat dari hasil mereka belajar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Elaine B. Johnson,³ yaitu *"The heart of CTL is the connection that leads of meaning. When young people can connect the content of academic subject such as mathematics, sciences, or history with their own experience, they discover meaning and meaning gives them a reason for learning."*

Menurut Elaine B. Johnson, makna (*meaning*) berarti tujuan atau manfaat karena bila siswa menganggap materi pelajaran adalah sebuah hal yang penting, berharga dan diyakini sebagai suatu yang benar maka siswa tersebut telah menemukan makna yang terkandung dalam pelajaran tersebut.⁴ Sebelum siswa bisa menemukan makna (*meaning*), ia harus mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, karena antara teori dan praktek pengamalan tidak terpisahkan. Artinya, antara siswa sebagai orang yang mencari ilmu dengan ilmu yang ia cari bisa menyatu dalam pribadi siswa, sehingga dalam keseharian ilmu yang telah dipelajari tampak nyata dalam perilaku siswa.

Berdasar uraian di atas, penyusun ingin mengetahui implikasi pembelajaran kontekstual dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

³ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning; What It Is and Why It's Here To Stay*, (California, Corwin Press, 2002), hal. 43.

⁴ Menurut teori Logoterapi keinginan untuk hidup bermakna merupakan motivasi utama pada manusia. Hasrat inilah yang mendasari berbagai kegiatan manusia agar kehidupannya dirasakan bahagia. Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001), hal. 194. lihat juga dalam Victor E. Frankl, *Man's Search for Meaning* (terj), (Bandung, Nuansa, 2004), hal. 159-160.

sebagai telaah atas buku *Contextual Teaching And Learning* karya Elaine B. Johnson, karena penjelasan tentang CTL dalam buku ini lebih jelas dan gamblang serta sesuai dengan sifat-sifat dasar manusia yaitu mengacu pada psikologi Logoterapi yang menekankan pentingnya makna hidup bagi setiap orang. Gagasan ini mungkin bukan hal asing bagi orang Timur, karena mirip dengan ajaran Tao atau Tasawuf yang sering diartikan dengan kebijaksanaan. Ditambah lagi, teori pembelajaran CTL mengacu pada paradigma ilmiah modern yang dalam buku ini diwakili oleh Fritjof Capra. Adapun gagasan Capra tentang pandangan dunia baru yang holistik, samar dan ekologis dipengaruhi oleh ajaran Tao dan Budhisme serta sesuai dengan cara kerja otak manusia dalam memperoleh pengetahuan melalui menghubungkan pengetahuan yang telah ada dengan pengetahuan baru yang diperoleh dari pengalaman dalam lingkungan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka ada beberapa pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) dalam buku *Contextual Teaching And Learning; What It Is And Why It's Here* yang ditulis oleh Elaine B. Johnson?
2. Apa implikasi pembelajaran kontekstual terhadap Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai melalui pembahasan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran dalam buku *Contextual Teaching And Learning* yang ditulis oleh Elaine B. Johnson.
- b. Untuk mengetahui implikasi konsep pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan ilmiah, yaitu sebagai sumbangan bagi pengembangan studi keislaman, khususnya bidang Pendidikan Agama Islam serta keilmuan Islam yang lainnya.
- b. Kegunaan praktis, yaitu untuk mendapatkan pemahaman baru mengenai pembelajaran kontekstual.

D. Telaah Pustaka

1. Telaah Hasil Penelitian Yang Relevan

Tujuan dilakukannya telaah hasil penelitian yang relevan adalah agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang

digunakan dalam menyusun skripsi ini dapat menjawab secara komprehensif semua permasalahan yang ada.

Adapun penelitian mengenai pembelajaran kontekstual, ada beberapa mahasiswa yang sudah meneliti materi tersebut, diantaranya skripsi karya Ali Fauzi⁵ yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Guru Tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Pembelajaran Kontekstual Dengan Keinovatifan Guru Di Kabupaten Tegal.” Skripsi ini membahas tentang tingkat keinovatifan guru matematika di Kabupaten Tegal terkait dengan adanya KBK serta pembelajaran kontekstual. Hasil dari penelitian ini adalah jika pengetahuan guru tentang kurikulum berbasis kompetensi tinggi maka tingkat keinovatifan guru matematika dalam menerapkan pembelajaran kontekstual akan meningkat.

Karya tulis kedua yang penulis telaah adalah skripsi karya Hasanuddin⁶ yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam.” Dalam skripsi ini, Hasanuddin meneliti tentang bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual dengan elemen pembelajaran menurut Depdiknas⁷ dalam mata pelajaran PAI. Hasil akhir penelitian ini adalah pembelajaran kontekstual bisa dan relevan untuk digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁵ Mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Tadris Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga angkatan tahun 2000.

⁶ Mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga angkatan tahun 2000.

⁷ Elemen pembelajaran kontekstual yang ada dalam dokumen Depdiknas berbeda dengan apa yang ditulis oleh Elaine B. Johnson. Elemen pembelajaran yang ada dalam dokumen tersebut adalah konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan dan penilaian sebenarnya. Adapun inti pembelajaran kontekstual antara kedua sumber tersebut juga berbeda. Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*, (Jakarta, Depdiknas, 2004), hal. 15.

Terakhir, skripsi Ujang Kusnaedi⁸ yang berjudul “Relevansi CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dengan pembelajaran Bahasa Arab (Telaah Kurikulum Berbasis Kompetensi Madrasah Aliyah).” Pembahasan utama pada skripsi ini mengacu pada relevansi materi, tujuan dan metode pembelajaran bahasa arab berbasis kompetensi dengan konsep pembelajaran kontekstual. Adapun hasil penelitian ini adalah tujuan CTL relevan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Arab KBK dalam unsur konstruktivitas produktivitas dan fleksibilitas. Sedangkan sebagian materi dalam kurikulum Bahasa Arab KBK yang relevan dengan CTL, karena sebagian materi terlalu abstrak, sedangkan metode CTL relevan dengan pembelajaran Bahasa Arab.

E. Kerangka Teoritik

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang implikasi konsep pembelajaran kontekstual dalam buku *Contextual Teaching and Learning; What It Is and Why It's Here* karya Elaine B. Johnson terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, dalam kerangka teoritik penyusun akan memulai dengan menjelaskan apa maksud pembelajaran kontekstual, dan selanjutnya akan dipaparkan pembahasan mengenai Pendidikan Agama Islam.

1. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

a. Latar Belakang

⁸ Mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga angkatan tahun 2000.

Kehidupan dan peradaban manusia di awal milenium ketiga mengalami banyak perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikannya baik di bidang ilmu sosial, ilmu alam, maupun ilmu terapan. Salah satu bagian dari perubahan dalam bidang ilmu pendidikan adalah adanya teori pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Teori pembelajaran ini muncul di Amerika Serikat pada akhir tahun 1990-an.

Dasar-dasar yang mendukung teori pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:⁹

- 1) *Knowledge based constructivism*; yaitu dasar-dasar pengetahuan yang mengarahkan pada aktifitas membangun/mengkonstruksi pengetahuan baru berdasar pengetahuan awal.
- 2) *Effort based learning*; yaitu usaha seseorang untuk meningkatkan kemampuan yang lebih. Teori ini menentang asumsi bahwa bakat tidak dapat diubah.
- 3) *Socialization*; yaitu belajar adalah proses sosial dalam berbagai lingkungan di masyarakat.
- 4) *Situated learning*; yaitu pengetahuan dan pembelajaran adalah bagian dari situasi fisik dan konteks sosial.
- 5) *Distributed learning*; yaitu pengetahuan merupakan proses penyebaran dari satu hal ke hal yang lainnya.

b). Teori pembelajaran

⁹ www.Ncte.org/publication.

Karena teori pembelajaran kontekstual dirumuskan oleh berbagai macam perguruan tinggi di Amerika Serikat atas instruksi dari Departemen Pendidikan Amerika Serikat, maka sepengetahuan penyusun ada tiga definisi tentang pembelajaran kontekstual dengan inti pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, penyusun memilih konsep pembelajaran kontekstual menurut Elaine B. Johnson karena lebih relevan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Elaine B. Johnson, inti pembelajaran kontekstual adalah proses menghubungkan isi materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa. Jika siswa bisa menghubungkan apa yang telah ia pelajari dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari maka ia akan menemukan makna/tujuan yang akan mendorong siswa untuk belajar giat, sebagaimana yang ditulis oleh Elaine B. Johnson:¹⁰

“The discovery of meaning is the central characteristic of CTL, it’s informs each of the elements of which CTL is composed. Asked to learn something that seems meaningless, student seem invariably to ask, ‘Why do we have to learn this?’ Rightly they look for meaning, for significance and purpose, in their schoolwork”.

“Usaha menemukan makna adalah ciri utama CTL. Ini menunjukkan bahwa setiap elemen CTL tersusun. Jika siswa diminta belajar sesuatu yang kelihatan tidak bermakna, siswa tanpa kecuali akan mengatakan, ‘Mengapa kita harus belajar materi ini?’ Sebenarnya yang mereka inginkan adalah untuk mencari makna, untuk mengetahui signifikansi/tujuan belajar mereka.”

Teori pembelajaran kontekstual menurut Elaine B. Johnson berlandaskan pada teori psikologi Logoterapi yang menganggap bahwa tujuan manusia hidup adalah untuk mencari makna hidup, karena

¹⁰ Elaine B. Johnson, *Contextual...*, hal. 23.

dengan menemukan makna hidup maka ia akan merasa bahagia dan tenang untuk menjalani hidupnya.¹¹ Pandangan tersebut dipengaruhi oleh pergeseran paradigma ilmu pengetahuan dari paradigma Cartesian dan Newtonian ke arah paradigma fisika baru (*The New Physics*). Cara pandang fisika klasik yang logis, sebab akibat, mekanistik dan parsial telah lama membantu kita melihat dan memandang alam semesta serta manusia di dalamnya secara detail dan selalu mencari kaitan satu dengan yang lainnya.¹² Setiap gejala kehidupan dicari sebab dan kaitannya dengan gejala lain, sedangkan cara pandang fisika baru yang relatif, tidak pasti, lebih kabur dan lebih menyeluruh, jelas membuka wawasan manusia lebih luas dalam berpikir dan memikirkan alam semesta dan manusia. Model ini sesuai dengan ajaran Tao, ajaran Budha, bahkan dalam Islam sekalipun. Model Tao memang lebih holistik, bahkan dapat menerima dua kenyataan yang berlainan dalam satu kesatuan. Dalam pemikiran Tao, yang bertentangan tidak dihilangkan, tetapi coba dimengerti bahwa itu menjadi sifat alam semesta.

c) Asumsi dan Tujuan Pembelajaran Kontekstual

Adapun asumsi pembelajaran kontekstual adalah:

- 1) Anak lebih baik belajar mengalami daripada belajar mengetahui.

¹¹ Victor E. Frankl. *Man's Search for Meaning* (terj), (Bandung, Nuansa, 2004), hal. 160-162.

¹² Budhy Munawar Rahman dan Eko Wijayanto (ed), *Jalan Paradoks: Visi Baru Fritjof Capra Tentang Kearifan Dan Kehidupan Modern*, (Jakarta, Teraju, 2004), hal. 13.

- 2) Tiap individu anak adalah berbeda, maka penyajian materi pelajaran sesuai dengan konteks keseharian masing-masing siswa akan sangat menentukan.
- 3) Dengan belajar berkolaborasi, waktu dan hasil belajar akan lebih cepat.
- 4) Belajar atas kemauan/inisiatif anak sendiri akan memberi penguat pada memori anak.
- 5) Pengetahuan adalah hasil konstruksi (bentukan) anak, bukan transfer dari guru.

Sedangkan tujuan pembelajaran kontekstual adalah agar anak bisa belajar dengan nyaman karena materi pelajaran berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari juga berjalan selaras dengan kondisi pribadi siswa.

d). Fase Pembelajaran Kontekstual

Adapun langkah-langkah pembelajaran kontekstual adalah:

- 1) Siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman hidup sehari-hari.
- 2) Siswa mengalami proses pembelajaran.
- 3) Siswa menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam konteks kehidupan siswa.
- 4) Siswa bekerja sama (kolaborasi) dengan teman-temannya untuk belajar.

- 5) Siswa memindahkan atau mentransfer hasil pengetahuan yang baru sebagai pengganti pengetahuan yang lama.

e). **Proses Belajar Dan Mengajar**

Adapun proses belajar dalam pembelajaran kontekstual adalah:¹³

- 1) Belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri.
- 2) Anak belajar dari mengalami. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru dan bukan diberi saja oleh guru.
- 3) Keterampilan dan pengetahuan itu diperluas dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit.

Peran guru sebagai pengajar dalam pelaksana pembelajaran kontekstual adalah:

- 1) Pengajar sebagai mediator dan fasilitator.¹⁴

Sebagai pengajar, guru berperan sebagai mediator/fasilitator yang membantu agar proses belajar murid berjalan dengan baik.

- 2) Penguasaan bahan.¹⁵

Peran guru sangat menuntut penguasaan bahan yang luas dan mendalam. Guru perlu mempunyai pandangan yang sangat luas mengenai pengetahuan tentang bahan yang akan diajarkan. Selain menguasai bahan, guru juga dituntut mengerti konteks bahan.

Pemahaman historis ini akan meletakkan suatu pengetahuan

¹³ Depdiknas, *Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta, Depdiknas, 2004), hal. 5.

¹⁴ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta, Kanisius, 2004), hal. 65.

¹⁵ Paulina Panen, *Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*, (Jakarta, PAU-PPAI-UT, 2001), hal. 87.

dalam konteks yang lebih mudah dipahami daripada terlepas begitu saja.

2. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

1) Menurut Depdiknas pengertian Pendidikan Agama Islam adalah:¹⁶

“Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur’an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.”

2) Menurut Zuhairini, Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam untuk memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.”

3) Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

“Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang islami, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

¹⁶ Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Depdiknas, 2003), hal. 4.

Rumusan ini menekankan pada kemandirian anak didik untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang harmonis, demokratis dan dialogis agar memiliki keimanan, keilmuan dan ketrampilan sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Hasil ideal Pendidikan Agama Islam adalah agar anak didik memiliki keimanan, keilmuan dan ketrampilan. Hasil ini diawali dengan keimanan, karena keimanan merupakan masalah fundamental dan asasi. Fundamental karena setiap umat beragama harus memiliki keimanan dan asasi karena iman menjadi dasar keberagamaan. Mengambil ibarat Al-Qur'an, keimanan itu bagaikan akar yang menghunjam ke dalam jantung bumi. Sementara dahan-dahan, ranting-ranting bahkan buah yang dihasilkan merefleksikan sehat atau tidaknya akar keimanan. Karena itu, bagi sebagian ulama keimanan tidak hanya cukup dengan pengakuan hati dan pengucapan dengan lisan, tetapi juga memerlukan pengamalan dengan segala anggota badan. Qodri Azizy¹⁷ berpendapat, esensi pendidikan Islam yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan ketrampilan dari generasi tua ke generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, jika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal yaitu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam.

¹⁷ Qodri Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Bangsa*, (Semarang, Aneka Ilmu, 2002), hal. 46.

b) Fungsi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah berfungsi sebagai:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. serta akhlak mulia anak didik yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan anak didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungan budaya yang dihadapi sehari-hari.
- 6) Pengajaran, yaitu mengajarkan tentang ilmu pengetahuan secara umum.
- 7) Penyaluran siswa, yaitu untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam.

c) Ciri-ciri Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berkisar pada dua dimensi hidup, yaitu penanaman rasa takwa kepada Allah swt. dan pengembangan rasa kemanusiaan.

1) Ketuhanan

Penanaman rasa takwa kepada Allah swt. sebagai dimensi pertama hidup ini dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama berupa ibadah. Sedang pelaksanaannya harus disertai dengan penghayatan yang sedalam-dalamnya sehingga ibadah tidak dikerjakan semata-mata sebagai ritual belaka, tetapi sebagai keinsyafan mendalam akan fungsi edukatifnya bagi kita.

2) Kemanusiaan

Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebatas pengajaran agama, karena keberhasilan pendidikan agama berdasar ajaran Kitab dan Sunnah ialah seberapa jauh tertanam nilai-nilai itu mewujudkan nyata dalam tingkah laku sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibutuhkan adanya keterpaduan pelaksanaan pembelajaran. Penerapan kurikulum dengan memanfaatkan serta melibatkan lingkungan tertentu di masyarakat dalam kegiatannya secara terpadu, dipandang sangat perlu. Secara konseptual keterpaduan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam berdasar pada:¹⁸

¹⁸ Abdul Madjid dan Dian Handayani, *Pendidikan Agama Islam; konsep dan implementasi kurikulum 2004*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 179-180.

Menurut Abuddin Nata, agar pendidikan Agama Islam dapat berperan menanamkan pendidikan Iman dan Takwa, maka Pendidikan Agama Islam harus dilihat secara utuh dan terpadu. Sedangkan

- 1). Karakteristik kurikulum Pendidikan Agama Islam bersifat developmental, artinya kemampuan (kompetensi) itu tidak dapat dikembangkan dalam waktu serta lingkungan belajar yang sangat terbatas.
- 2). Aspek belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual saja, tetapi melibatkan totalitas mental dan fisik secara menyeluruh.
- 3). Setting belajar yang naturalistik ternyata lebih efektif dalam pencapaian hasil bila dibandingkan dengan setting belajar di kelas dengan pendekatan yang verbalistik.
- 4). Untuk mensintesis dan internalisasi nilai-nilai religius agar menjadi sebuah sistem nilai, perlu diperhatikan prinsip kontinuitas, relevansi, dan efektifitas dalam pengembangannya.

F. Metode Penelitian

Hal terpenting dalam penulisan skripsi adalah metode penelitian karena metode tersebut mempermudah sebuah penelitian untuk memecahkan dan menjawab persoalan yang diteliti dengan sistematis.

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini termasuk jenis riset perpustakaan dengan teks sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan metode analisa isi. Dengan metode analisa ini, isi yang

pendekatan Pendidikan Agama Islam yang diberikan adalah pendekatan yang bersifat holistik, integralistik, kontekstual dan aktual. Lihat lebih lanjut dalam Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta, Grassindo, 2001), hal. 238-239.

termanifestasikan dalam sebuah teks dapat terungkap sehingga tujuan penelitian untuk melihat implikasi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai. Menurut Krippendorff, analisa isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan shahih dengan memperhatikan konteksnya.¹⁹ Sedangkan menurut Holsti sebagaimana dikutip oleh J. Lexi Moleong memberikan definisi analisa isi sebagai apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.²⁰

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah analisa deskriptif. Analisa deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.²¹

3. Sumber data

- a. Data primer, yaitu berupa buku-buku yang membahas tentang konsep CTL, yaitu buku *Contextual Teaching And Learning; what it is and why it's here* yang ditulis oleh Elaine B. Johnson.
- b. Data sekunder, yaitu buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan konsep pembelajaran kontekstual (CTL) baik berupa pendapat

¹⁹ Klaus Krippendorff, *Analisa Isi; Suatu Pengantar* (terj), (Jakarta, Grafindo, 1993), hal. 15.

²⁰ J. Lexi Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 183.

²¹ Romy Kountur, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PPM, 2003), hal. 105.

ilmuwan, pengamat pendidikan atau lainnya yang dapat memperkuat argumentasi penyusun, seperti dokumen Depdiknas yang berjudul Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning(CTL)*), Integrasi Psikologi dengan Islam yang ditulis oleh Hanna Djumhana Bastaman, Manusia Mencari Makna(terj) yang ditulis oleh Victor E. Frankl, *The Tao of Physics*(terj) yang ditulis oleh Fritjof Capra dan yang lainnya.

4. Pengumpulan data

Sesuai jenis penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan jalan mencari data-data yang berkaitan dengan pembelajaran kontekstual dan Pendidikan Agama Islam yang berupa buku-buku, artikel, makalah, majalah atau sumber sejenis lainnya.

5. Analisa data

Dengan menggunakan metodologi deskriptif analitis, penulis memilih bentuk analisa isi²² sebagai pendekatan agar dalam menggambarannya penulis dapat lebih eksploratif²³ sehingga dapat memberikan pemahaman secara utuh tentang konsep pembelajaran kontekstual dan Pendidikan Agama Islam dengan segala kekurangan dan kelebihanannya. Dalam menganalisa data, hal pertama yang dilakukan adalah berusaha mendeskripsikan wacana yang diangkat sebagai persoalan

²² Analisa isi adalah teknik penelitian untuk mendeskripsikan isi komunikasi yang nyata secara objektif dan sistematis. Untuk penjelasan lebih lanjut lihat dalam Klaus Krippendorff, *Analisa Isi; Pengantar Teori Dan Metodologi* (terj), (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 11.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), hal.

yang utuh, kemudian dilihat lebih detail dengan mengkategorikan teks menurut subtopik yang ada dalam buku, lalu dilakukan interpretasi untuk melihat implikasi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan itu, tujuan penulis untuk melihat seberapa jauh implikasi pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam dapat terlaksana.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu penelitian pendahuluan merupakan sesuatu yang tidak bisa dilihat sebelah mata. Pada bab inilah latar belakang yang menjadi inspirasi dari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian yang berupa sasaran yang diharapkan, telaah pustaka yang membahas penelitian-penelitian terdahulu dengan topik yang memiliki kesamaan, metode penelitian yang menjadi petunjuk dalam penelitian ini, sistematika pembahasan yang berfungsi untuk memudahkan dan mengarahkan penulisan akan diuraikan. Semua itu merupakan pengantar untuk memasuki pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Dan hal ini penting sekali mengingat sangat terkait dengan hasil akhir dari penelitian ini untuk itu pendahuluan diletakkan pada bab pertama.

Kemudian dalam penelitian tentang buku atau karya tulis, biografi dan ajaran pokok adalah hal yang sangat penting. Hal ini karena seorang tokoh adalah anak zamannya sendiri yang karya dan pemikirannya yang sangat dipengaruhi oleh konteks ruang dan waktu dimana ia berada. Diharapkan

dalam menyebutkan biografi akan ditemukan sesuatu yang melatar belakangi tokoh tersebut dalam menyampaikan konsep dan pemikirannya terkait dengan penelitian ini. Untuk itu latarbelakang penulisan buku, biografi, karakteristik dan garis besar isi buku disampaikan dalam bab kedua.

Selanjutnya adalah bab ketiga yang mulai membahas tema yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*). Dalam bab ini akan diupayakan penyebutan pemahaman secara umum dari tema yang dimaksud yang sifatnya hanya deskriptif. Pemaparan dalam bagian ini akan mengulas lebih detail ruang tema tersebut dalam buku yang akan diteliti, dan dalam hal ini dicoba untuk memahami arti pembelajaran kontekstual secara umum. Pada bab ini, kami paparkan mengenai latar belakang adanya pembelajaran kontekstual, prinsip-prinsip yang mendasari pembelajaran kontekstual yaitu pengaruh teori psikologi Logoterapi dari Victor E. Frankl, paradigma ilmiah modern rumusan Fritjof Capra, serta Teori Neurosains. Dengan mengungkapkan secara detail bab ini, akan diperoleh gambaran yang jelas mengenai pembelajaran kontekstual yang selanjutnya akan dilihat kelebihan dan kekurangannya bila digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya adalah bab keempat, pada bagian ini akan dijelaskan analisa atas pembelajaran kontekstual dengan segala kekurangan dan kelebihanannya serta pengaruhnya terhadap pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang corak pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasar teori pembelajaran kontekstual. Pada bagian ini, kami

paparkan juga bagaimana implikasi pembelajaran kontekstual terhadap Pendidikan Agama Islam yang meliputi tujuan, kurikulum, kondisi siswa, kondisi guru, metode pembelajaran serta lingkungan Pendidikan Agama Islam dengan mengacu pada teori pembelajaran kontekstual.

Bab selanjutnya adalah bab kelima, dan bab ini adalah bab akhir dari skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Menurut Elaine B. Johnson Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Telaah Atas Buku *Contextual Teaching And Learning; what it is and why it's here* karya Elaine B. Johnson)”. Karena ini adalah bab terakhir maka di dalamnya akan diuraikan hasil dari penelitian sekaligus kesimpulannya serta kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) menurut Elaine B. Johnson dalam bukunya yang berjudul "*Contextual Teaching and Learning; what it is and why it's here*" adalah salah satu pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk menemukan makna dalam materi pelajaran yang dipelajari. Materi pelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota masyarakat. Sehingga hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan. Siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mencapainya.
2. Pada prinsipnya pembelajaran kontekstual bisa diterapkan dalam berbagai bidang studi seperti Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran kontekstual memiliki beberapa implikasi yang signifikan terhadap komponen PAI. Hal ini bisa diilustrasikan secara singkat dalam komponen PAI, antara lain:
 - a. Tujuan; pembelajaran kontekstual bertujuan mempermudah siswa untuk memperoleh pengetahuan (*knowledge*), mengamalkan dalam bentuk kecakapan (*skill*) dan selalu memiliki keinginan (*desire*) untuk selalu berbuat atas dasar kesadaran rasional bahwa pengamalan perbuatan itu berguna bagi dirinya.

- b. Kurikulum; konsekuensi yang paling serius dalam pembelajaran kontekstual adalah pengurangan jumlah mata pelajaran. Karena untuk mensinergikan antara pemahaman dengan kinerja pemahaman membutuhkan waktu yang lama..
- c. Guru; mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke murid, melainkan kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri serta membangun jiwa dan karakter keberagaman.
- d. Siswa; belajar dalam pembelajaran kontekstual adalah membentuk makna, makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, apa yang mereka dengar, apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka alami, sehingga anak didik memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari. Anak didik akan mampu memperoleh pengetahuan lebih banyak bila ia mampu menjadikan dirinya sebagai manusia pembelajar yang mandiri.
- e. Metode; metode mengajar yang ada yaitu pembelajaran terpadu (*integrated learning*), ceramah bervariasi dan pembelajaran melayani (*service learning*) bisa mengurangi kesenjangan terhadap pengalaman atau unjuk kerja atas pengetahuan yang telah diperoleh.
- f. Lingkungan, pelaksanaan pembelajaran tidak hanya terjadi dalam lingkungan kelas, karena karakteristik pembelajaran kontekstual bersifat pengembangan artinya suatu pembelajaran tidak dapat dikembangkan dalam waktu dan lingkungan yang terbatas.

B. Kata Penutup

Alhamdulillah, berkat rahmat dan ma'unah Allah swt., skripsi ini bisa selesai walaupun masih kurang sempurna, karena banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran para pembaca sangat diharapkan demi usaha perbaikan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat dilanjutkan dengan penelitian-penelitian yang lebih baik dan memberi manfaat serta menjadi amal ibadah untuk mendapat ridha Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Paradigma pendidikan Islam*, Jakarta: Grassindo, 2001.
- Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grassindo, 2005.
- Ann.S.Kein, Book reviews "*The Dismantling of public education and how to stop it*", www.Aasa.org/publications/saarticledetail.cfm.
- Anna Podjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Azizy, Qodri, *Pendidikan (agama) Untuk Membangun Bangsa*, Semarang: Aneka Ilmu, 2002.
- Azizy, Qodri dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: DEPAG, 2002.
- Bobby De Potter & Mike Hermacki, *Quantum Learning*, (terj), Bandung: Kaifa, 2004
- Budhi Munawar Rahman & Eko Wijayanto(ed), *Jalan Paradoks*, Bandung:Teraju, 2004.
- Capra, Fritjof, *Menyatu Dengan Semesta* (terj), Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 1999.
- , *The Tao of Physics; menyingkap kesejajaran fisika modern dan mistisisme timur* (terj) Surya Ilhamal Hafidz, Yogyakarta: Jala Sutra, 2006.
- Frankl, Victor.E, *Mamusia Mencari Makna*(terj)Lala Hermawati Darma, Bandung: Nuansa, 2004.
- Gordon Dryden&Jeanette Voss, *Revolusi Cara Belajar*(terj), Bandung: Kaifa, 2002.
- Gulo, W, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grassindo, 2002.
- Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Hasanuddin, *Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- Hernowo, *Menjadi Guru Yang Mau Dan Mampu Mengajar Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual*, Bandung: MLC, 2005.

Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, Jakarta: Grassindo, 2003.

Johnson, Elaine B, *Contextual Teaching and Learning*, California: Corwin Press, 2002.

Kripendorf, Klauss, *Analisa Isi*(terj)Farid Wajdi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

Madjid, Abdul & Dian Handayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Knowles, Malcolm S, *Self-directed Learning*, Chicago: Follet publishing Company, 1975.

Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004

Moleong, Lexi, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1991.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2002.

Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

_____, *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

New Webster Dictionary of The English Language, New York: Consolidated Book Publisher, 1974.

Nurhadi, *Kurikulum 2004; Pertanyaan dan Jawaban*, Jakarta: Grassindo, 2004.

_____, *Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Dikdasmen Depdiknas, 2002.

Paulina Panen dkk, *Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PAU-PPAI-UT, 2001.

Rama Furqana(ed), *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Keluarga*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002.

Ratna Megawangi, *Pendidikan Holistik*, Cimanggis: Indonesian Heritage Forum, 2005.

Romy Kountur, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PPM, 2003.

- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sean Covey, *The 7th Habits of Highly Effective Teens*, (terj) Arya Saputra, Jakarta: Binarupa Aksara, 2001
- Sjndhunata(ed), *Membuka Masa Depan Anak-anak*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Soekamto, Toety&Udin Saripuddin Winataputra, *Teori belajar dan pembelajaran*, Jakarta: PAU-PPAI-UT, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Suarno, Paul, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Suryanto, *Penggunaan Masalah Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2002.
- Tasman Hamami, *Membangun Visi Baru Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Ujang Kusnaedi, *Relevansi CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan pembelajaran Bahasa Arab* "(Telaah Kurikulum Berbasis Kompetensi Madrasah Aliyah)", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Mukhlis Hanafi ✓
Tempat Tanggal Lahir : Magetan, 27 Oktober 1982 ✓
Alamat Asal : Mojopurno Ngariboyo Magetan ✓
Alamat Di Yogyakarta : PP Nurul Ummah Jl R.Ronggo 982 KG II
Prenggan Kotagede Yogyakarta

Orang Tua

Ayah : H Darmudji
Ibu : Hj Siti Munawaroh

Pendidikan

MI Ma'arif Mojopurno Magetan (1988-1994)
MTs Ma'arif Mojopurno Magetan (1994-1997)
MAN 2 Ponorogo (1997-2000)
UIN Sunan Kalijaga (2000-)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasaniara.net.id

Yogyakarta, 22 Juni 2005

No. : IN/I/ Kj/PP.00.9/ /2005
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Bpk/Ibu Suwadi, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 22 Juni 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Mukhlis Hanafi
NIM : 00410479
Jurusan : PAI
Judul : *Relevansi Pendekatan Pembelajaran Konstruktual (Contextual Teaching and Learning) Dalam Pendidikan Agama Islam*

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Ketua Jurusan PAI

Bas. Satjono, M.Si.
NIP. 150200842

- Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
 2. Bina Riset/Skripsi
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip